

Market Share of New Indonesian Textile Industry 2 Percent for World Scale

Contributed by Maizer
Friday, 09 March 2018

Currently the market share of textile and textile products (TPT) Indonesia is only 2 percent of the world textile market. This is as said by Vice Chairman of the Indonesian Textile Association (API) of Central Java, Liliék Setiawan Very ironic when compared with neighboring countries like Vietnam. Vietnam has its TPT market share of about 6 percent of the world textile market.

"Whereas in infrastructure, Indonesia is considered more ready because it has a upstream to downstream industry completely," he said. Starting from the yarn industry, fabric, garment, and others. While Vietnam, lacking such schemes, the country has only downstream textile industry alone. But in fact it is not a guarantee, because in terms of international agreements, Indonesia is always considered lagging behind. Nevertheless, Liliék continued, the national textile industry is able to produce high quality products, up to date design and fast supply capability. "It will still have a greater chance to reach the world market," he said. This is, he added, can not be separated from the hard work together both the government and all domestic TPT industry actors to be able to survive the face of increasingly keen global competition.

Pangsa Pasar Industri TPT Indonesia Baru 2 Persen untuk Skala Dunia Saat ini pangsa pasar Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia baru 2 persen dari pasar TPT dunia. Hal tersebut seperti yang dikatakan Wakil Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jateng, Liliék Setiawan Sangat ironis ketika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Vietnam. Vietnam memiliki pangsa pasar TPT negaranya sekitar 6 persen dari pasar TPT dunia. "Padahal secara infrastruktur, Indonesia dianggap lebih siap karena memiliki industri hulu hingga hilir secara lengkap," tuturnya. Mulai dari industri benang, kain, garmen, dan lainnya. Sedangkan Vietnam, tidak memiliki skema tersebut, negara tersebut hanya memiliki industri tekstil hilir saja. Namun nyatanya hal itu tidak menjadi jaminan, karena dalam hal perjanjian internasional, Indonesia dianggap selalu tertinggal. Walaupun demikian lanjut Liliék, industri TPT nasional mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, desain yang up to date (terkini) dan kemampuan pasok yang cepat. "Masih akan berpeluang lebih besar menggapai pasar dunia," ujarnya. Hal ini tersebut, lanjutnya, tidak terlepas dari kerja keras bersama baik pemerintah maupun seluruh pelaku industri TPT dalam negeri untuk bisa tetap bertahan menghadapi persaingan global yang semakin tajam.